

PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DENGAN COMPLETE SENTENCE SISWA SDN 1 BLEMBEM KABUPATEN PONOROGO

Boniran

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Penelitian “Perbedaan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Picture And Picture Dengan Complete Sentence Siswa SDN 1 Blembem” yaitu penelitian yang berorientasi pada siswa, dan dapat melibatkan siswa secara aktif, yaitu suatu model pembelajaran dengan bentuk kelompok dengan metode yang interaktif, yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan kerjasama antar siswa. Model tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dengan metodenya Picture And Picture dan Complete Sentence yang mana bisa membantu siswa dalam mempelajari materi IPS serta memberikan kemudahan dalam memahami isi materi tentunya pada siswa kelas IV SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar IPS melalui metode picture and picture dengan complete sentence. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode true eksperimen dengan desain posttest-only control design. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon dengan jumlah 263 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa melalui metode picture and picture dengan complete sentence di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Perbedaan ini menunjukkan metode picture and picture lebih unggul dibandingkan dengan complete sentence, dikarenakan kondisi siswa SD yang masih suka dengan keterlibatan gambar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan metode picture and picture dan complete sentence sebagai tipe kegiatan pembelajaran yang perlu ditingkatkan secara terus menerus sejalan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mendalam tentang hal tersebut agar upaya pengembangan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan untuk metode picture and picture mempunyai keunggulan dengan adanya keterlibatan gambar. Selain itu guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai berbagai metode seperti metode picture and picture dan complete sentence agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Metode Picture And Picture, Complete Sentence, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu sosial yang mendasari perkembangan sosial masyarakat, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan perkembangan kemampuan bersosial. Hubungan antar manusia dan perkembangannya dilandasi oleh

perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Untuk menguasai dan memahami ilmu sosial di masa depan diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan sosial tingkat dasar di sekolah dasar. Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk

membekali peserta didik dengan kemampuan bersosial, bekerjasama, dan menjadi manusia sebagai warga negara yang baik. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi sosial untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mulianya tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial tersebut, perlu dikembangkan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian akan tercipta hubungan antar manusia yang aman, nyaman, dan teratur. Oleh sebab itu, proses pembelajaran IPS khususnya ditingkat pendidikan dasar harus ditingkatkan. Namun demikian, sama halnya dengan mata pelajaran lainnya setiap prosesnya pasti mengalami beberapa kendala.

Menanggapi permasalahan di atas, maka diperlukan alternatif pemecahan masalah yakni dengan menciptakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan pada pelajaran IPS. Jika

dilihat dari tujuan utama pembelajaran IPS yakni mengembangkan kemampuan bersosial siswa, maka diperlukan bentuk pembelajaran secara berkelompok agar siswa dapat menanamkan jiwa sosial. Selain itu, dengan bentuk pembelajaran berkelompok akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi IPS yang luas. Bentuk pembelajaran kelompok ini ialah pembelajaran model kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak metode yang bisa digunakan dengan cara yang berbeda-beda dalam penerapannya. Oleh sebab itu diperlukan bentuk penelitian pembandingan dari penerapan jenis-jenis metode pembelajaran kooperatif, dengan tujuan untuk mengetahui metode yang tepat. Hal ini dikarenakan setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dengan pemilihan yang tepat dengan pertimbangan penyesuaian materi dan karakteristik siswa akan mampu menutupi kekurangan dari metode tersebut.

Menanggapi uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis

melakukan pendekatan kepada siswa guna mengetahui karakteristik siswa dan menelaah materi untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil pendekatan karakteristik siswa SD yang masih dalam tahap berpikir konkret serta materi IPS yang luas, maka peneliti mengambil dua metode yang dirasa mungkin tepat yakni metode *picture and picture* dan *complete sentence*. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa melalui metode *picture and picture* dengan *complete sentence* di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Suprijono A (2011: 5) mengartikan, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar juga dapat berupa nilai dari hasil evaluasi belajar siswa. Bentuk nilai tersebut diberikan oleh guru kepada siswa sesuai hasil kerja siswa dalam mengikuti suatu tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Nawawi (dalam Susanto A, 2013: 5) bahwa hasil belajar dapat diartikan

sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sanjaya W (2012: 47) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sama halnya dengan tujuan belajar, sehingga apabila tujuannya siswa mampu memahami sifat-sifat bangun datar, maka hasil belajarnya ialah siswa mendapatkan nilai tes materi tersebut lebih dari nilai KKM yang ditentukan.

Pada umumnya hasil belajar terdiri dari tiga ranah kemampuan siswa, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah hasil belajar tersebut saling berkaitan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang sering dilakukan adalah untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan beberapa hal, mulai dari penilaian langsung dengan lembar checklist, penilaian secara tidak langsung dengan memberikan sebuah lembar tes untuk dikerjakan dan selanjutnya dinilai, atau dengan instruksi praktikum untuk mempraktikkannya dan guru mengamati praktiknya siswa sambil menilai.

Disesuaikan dengan dimensi ranah kognitif siswa, menurut Sudjana N (2010: 23-28) ranah kognitif dibagi menjadi enam dimensi yakni a) pengetahuan (C1), b) pemahaman (C2), c) aplikasi (C3), d) analisis (C4), e) sintesis (C5), dan 6) evaluasi (C6). Namun dalam penelitian ini yang diukur hasil belajar mengenai (C1) yakni menyebutkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, (C2) yakni menjelaskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, (C3) yakni menghubungkan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan kehidupan di lingkungan sekitar.

Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada penelitian

ini adalah menggunakan tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan bagian dari jenis tes objektif. Arikunto S (2009: 168) *Multiple Choice Test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Metode *picture and picture* merupakan pembelajaran dengan sistem kelompok yang di dalamnya menggunakan benda berupa gambar untuk menjelaskan materi. Menurut Aqib (2014: 18) model pembelajaran ini seperti halnya *example non-example* di dasarkan atas contoh, namun contoh pada metode ini lebih ditekankan pada gambar.

Metode *picture and picture* merupakan salah satu metode pada model pembelajaran kooperatif. Robert E Slavin (dalam terjemahan Narulita Yusron. 2012: 4) menjelaskan pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lainnya dalam

mempelajari materi pelajaran. Sependapat dengan penjelasan tersebut, maka pengkondisian kelas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa belajar dengan bentuk kelompok-kelompok kecil.

Sebagaimana penjelasan makna dari metode *picture and picture* tersebut, maka Suprijono A (2011: 125) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut: a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) menyajikan materi sebagai pengantar, c) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, d) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, e) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, f) dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan g) kesimpulan/rangkuman.

Fachruddin dan Ali Idrus (2009: 180) media yang digunakan

dalam pembelajaran *complete sentence* adalah blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap. Metode *complete sentence* ini juga merupakan metode pada model pembelajaran kooperatif, sehingga setting pembelajarannya dalam bentuk belajar kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Shlomo Sharan (dalam Uno H.B dan Mohamad N, 2013: 120) mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat setting kelas dan proses pembelajaran yang memenuhi tiga kondisi, yaitu: a) adanya kontak langsung; b) sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok; dan c) adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang *setting kooperatif* tersebut.

Sependapat dengan penjelasan di atas, Suprijono A (2011: 132) menyebutkan langkah-langkah metode pembelajaran *complete sentence* sebagai berikut: a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya, c) guru

membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen, d) guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap, e) diskusi untuk melengkapi kalimat dengankunci jawaban yang tersedia, f) berdiskusi secara kelompok, g) jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki, tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal, dan h) kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2010: 107). Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *posttest-only control design*.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN 1 Blembem yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah populasi pada penelitian ini ialah sebesar 263 Siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Blembem, dengan jumlah 44

siswa. Pemilihan sampel ini didasarkan atas teknik pengambilan sampel yang digunakan, yakni *cluster random sampling* serta atas dasar penemuan permasalahan hasil belajar IPS di kelas V ini cenderung merosot dibandingkan kelas lain.

Teknik pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data ini menuturkan bagaimana data penelitian itu diperoleh (Setyosari P. 2012:209). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data (Riduwan. 2004: 98). Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan untuk instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengambil data hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol dan eksperimen.

Teknik analisis data ialah cara yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau pembuktian hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Sebagaimana penjabaran hipotesis

yang disebutkan pada penelitian ini, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan rumus uji-t. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yakni terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Adapun penjelasan analisis data penelitian ini dengan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Penarikan kesimpulan hasil uji hipotesis dengan uji-t adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 25 soal tersebut semua mendapatkan nilai (p) sebesar 0,5 – 0,7 yang artinya dalam kategori sedang. Hasil uji daya beda menunjukkan nilai tingkat kesukaran (p) dari 25 soal ialah 0,3 – 0,8. Hal ini berarti 25 soal tes hasil belajar IPS tersebut memiliki daya pembeda bagus dan sangat bagus.

Hasil uji validitas diketahui yakni dari 25 soal pernyataan terdapat

20 soal mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,468), dan sisanya 5 soal mendapatkan nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} (0,444). Dengan demikian 20 soal pernyataan tes hasil belajar dinyatakan valid, sedangkan sisanya 5 soal tidak valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan formula *cronbach alpha* diperoleh hasil sebesar 0,954. Nilai tersebut lebih dari batas minimal koefisien alpha yakni 0,7, sehingga tes hasil belajar tersebut dinyatakan baik atau reliabel. Dengan demikian soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar pada pelaksanaan penelitian adalah sebanyak 20 soal.

Hasil uji prasyarat analisis uji t untuk uji normalitas, menunjukkan bahwa masing-masing kelompok data memperoleh nilai signifikansi lebih dari nilai taraf kesalahan atau signifikansi yang digunakan, yakni 0,05. Dengan demikian, untuk data hasil belajar kelas metode *picture and picture* dikatakan berdistribusi normal dengan nilai $sig = 0,849 > 0,05$. Sedangkan untuk data hasil belajar kelas metode *complete sentence*

dikatakan berdistribusi normal dengan nilai sig $0,189 > 0,05$.

Uji homogenitas menunjukkan hasil perhitungannya diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,73 < F_{tabel} = 2,05$ dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 21 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian data hasil belajar kelas metode *picture and picture* dan *complete sentence* dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) diperoleh nilai 0,002 yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara metode pembelajaran *picture and picture* dan *complete sentence*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen, yakni dengan melakukan treatment kepada dua kelompok subjek, yakni kelas IVa dan IVb SDN 1 Blembem. Kelas IVa digunakan sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran IPS dengan metode *picture and picture*, dan kelas IVb sebagai kelas kontrol atau pembanding yakni dengan memberikan

pembelajaran IPS dengan metode *complete sentence*. Seperti yang dijelaskan oleh Aqib (2014: 18) model pembelajaran ini seperti halnya *example non-example* di dasarkan atas contoh, namun contoh pada metode ini lebih ditekankan pada gambar. Hasil observasi oleh peneliti terlihat siswa yang belajar IPS dengan metode *picture and picture* sangat aktif dan terlihat bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi, dikarenakan mereka belajar disertai dengan contoh adanya bentuk gambar.

Fachruddin dan Ali Idrus (2009: 180) media yang digunakan dalam pembelajaran *complete sentence* adalah blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap. Dengan demikian pada kelas ini siswa belajar dengan media lembar ringkasan materi yang belum lengkap dan siswa melengkapinya. Untuk kondisi siswa yang belajar IPS dengan metode *complete sentence* siswa juga terlihat aktif, namun ada sedikit siswa yang cenderung diam, hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa bosan karena mereka siswa yang memiliki gaya belajar visual yang

menarik seperti adanya keterlibatan gambar. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan dari kedua kelas tersebut, baik dari segi keaktifan maupun proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPS siswa melalui metode *picture and picture* dengan *complete sentence*. Hal ini dikarenakan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) diperoleh nilai 0,002 yang berarti < kriteria signifikan (0,05). Selain itu, juga diperkuat dengan adanya temuan ketika pelaksanaan penelitian dimana siswa yang belajar IPS dengan metode *picture and picture* lebih aktif dibandingkan dengan metode *complete sentence*. Perbedaan keaktifan ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan metode *picture and picture* disertai dengan adanya bentuk contoh gambar. Seperti yang dijelaskan oleh Aqib (2014: 18) model pembelajaran ini seperti halnya *example non-example* di dasarkan atas contoh, namun contoh pada metode ini lebih ditekankan pada gambar. Oleh

sebab itu kondisi siswa SD yang masih senang dengan adanya unsur gambar membuatnya semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Maya Putri. 2016 : diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Selain itu adanya perbedaan kedua metode tersebut dikarenakan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kelas dengan metode *picture and picture* adalah 87,5 > nilai rata-rata kelas dengan metode *complete sentence* sebesar 80,23. Perbedaan nilai rata-rata ini dikarenakan siswa yang belajar dengan metode *picture and picture* lebih mudah memahami dengan adanya unsur gambar. Sedangkan siswa yang belajar dengan metode *complete sentence* pemahamannya masih cukup baik karena terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan adanya lembar teks belum

lengkap sebagai media pendukungnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun sama-sama metode dalam pembelajaran kooperatif, namun dalam penerapannya masih memiliki perbedaan keefektifan pada salah satu mata pelajaran. Hal ini dikarenakan masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga diperlukan pemikiran dan pemahaman penuh mengenai metode yang akan digunakan agar tepat dan membuat pembelajaran semakin efektif. Perbedaan nilai rata-rata ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Maya Putri (2016) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen (IV-A) yaitu 79,39 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IV-B) yang hanya mendapat nilai 61,12.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yakni ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa melalui metode

picture and picture dengan *complete sentence* di SDN 1 Blebem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Adanya perbedaan ini dijelaskan oleh hasil analisis data dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau sangat signifikan. Jadi perbedaan ini menunjukkan bahwa metode yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Anderson L.W dan Karthwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Azwar, S 2011. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep*

- dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- E.Mulyasa. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin dan Idrus, A. 2009. *Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, R.E dalam terjemahan Narulita Yusron. 2012. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algesindo.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Implikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H.B dan Mohamad, M. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko E.P. 2011. *Evaluasi Progam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.